

**PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG VAKSINANSI COVID-19
DI KELURAHAN LABUAH BASILANG KOTA PAYAKUMBUH
TAHUN 2022**

Sri Hayulita¹, Nentien Destri², Alvin Alberta Ms³, Mairinal Avis⁴

^{1,2,3}Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, ⁴ITB HAS Bukittinggi
nentiendestri69@gmail.com

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Upaya pencegahan penyakit salah satunya melalui vaksinasi Covid-19. Di kota payakumbuh hingga Februari 2022, Kelurahan Labuah Basilang merupakan Kelurahan dengan tingkat vaksinasi terendah se-Kota Payakumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang Kota payakumbuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dengan pendekatan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 87 keluarga yang berada di Kelurahan Labuah basilang. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan baik sebanyak 10,3% keluarga, cukup sebanyak 51,7% keluarga , kurang sebanyak 37,9% Keluarga. Sedangkan sikap keluarga di Kelurahan Labuah Basilang 54% keluarga memberikan sikap positif dan 46% sikap negative. Kesimpulan sebagian besar pengetahuan keluarga di Kelurahan Labuah Basilang berada di kategori cukup, sedangkan sebagian besar sikap keluarga di Kelurahan Labuah Basilang memberikan sikap positif.

Kata Kunci : Covid-19, vaksin, pengetahuan, sikap

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). One of the efforts to prevent disease is through the Covid-19 vaccination. In the city of Payakumbuh until February 2022, the Labuh Basilang Village is the Village with the lowest vaccination rate in Payakumbuh City. This study aims to determine the knowledge and attitudes of families about the Covid-19 vaccination in the Labuh Basilang Village, Payakumbuh City. The method used in this study is a descriptive method using a validated questionnaire with a purposive sampling approach, with a total sample of 87 families in Labuh Basilang Village. The results showed that 10.3% of families had good knowledge, 51.7% of families had sufficient knowledge, 37.9% of families lacked knowledge. Meanwhile, the attitude of the family in the Labuh Basilang Sub-District, 54% of the families gave a positive attitude and 46% had a negative attitude. The conclusion is that most of the family knowledge in the Labuh Basilang Village is in the sufficient category, while most of the family attitudes in the Labuh Basilang Village give a positive attitude.

Keywords: Covid-19, vaccine, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi saluran pernafasan (Silpa Hanoatubun, 2020). World Health Organization mendeklarasikan wabah virus Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Global (PHEIC) dan menyatakan sebagai pandemi dunia pada 11 Maret 2020. (Kemenkes RI, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi Covid-19. Pertama pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat Covid-19 adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2020: 8). Upaya yang dianggap dapat menghentikan laju penyebaran virus tersebut salah satunya adalah melalui vaksin. Berbagai negara telah melakukan riset agar dapat menghasilkan sebuah formula yang ampuh dan aman dalam mengatasi infeksi virus tersebut. Tidak terkecuali di Indonesia, Pemerintah telah berupaya mengoptimalkan pengadaan vaksin untuk seluruh rakyat Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Keberhasilan penanganan pandemi Covid-19 bergantung pada kontribusi semua sektor masyarakat dan pemerintah. Salah satu upaya tersebut adalah mengedukasi dan berkomunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya vaksinasi Covid-19 (Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Menurut (alfianur, 2021), pencegahan Covid-19 tidak terlepas dari perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan dan sikap yang tinggi atau baik maka akan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, informasi dari media, dan pendapatan, sehingga seorang mampu menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi. Sikap merupakan faktor predisposisi dalam melakukan perilaku tertentu (Herawati et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor Emosional (Azwar, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang Kota Payakumbuh tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIA

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian deskriptif Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian secara realistik, sistematis, dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi fokus penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Populasi penelitian adalah keluarga yang tinggal di Kelurahan Labuah basilang. Sampel penelitian adalah 87 Kepala keluarga yang berada di Kelurahan Labuah Basilang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh kevin Nicholas (2021) yang terdiri dari 16 pertanyaan untuk pengetahuan, 10 pertanyaan untuk sikap.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden yang berada di Kelurahan labuah Basilang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi karakteristik kepala keluarga

Karakteristik	Kategori	N	%
Umur	26-35	9	10,3
	36-45	15	17,2
	46-55	38	43,7
	56-65	19	21,8
	66-up	6	6,9
Jenis	Laki laki	73	83,9
Kelamin	Perempuan	14	16,1
Pendidikan	SD	4	4,6
	SMP	7	8
	SMA	53	60,9
	D3	1	1,1
	S1	20	23
	S2	2	2,3
Pekerjaan	Tidak bekerja	6	6,9
	PNS	31	35,6
	Wiraswasta	31	35,6
	Petani	10	11,5
	Dan lain lain	9	10,3
Riwayat terpapar Covid-19	Tidak pernah	81	93,1
	Pernah	6	6,9
Riwayat Vaksinasi Dosis 1	Belum	20	23
	Sudah	67	77
Riwayat Vaksinasi Dosis 2	Belum	39	44,8
	Sudah	48	55,2
Riwayat vaksinasi primer keluarga	Tidak lengkap	70	80,5
	Lengkap	17	19,5

Rentang usia tertinggi kepala keluarga ada pada kelompok usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 38 orang (43,5%). Sebagian besar berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 73 orang (83,9%). Tingkat pendidikan SMA yaitu 53 orang (60,9%), pekerjaan terbanyak adalah PNS dan Wiraswasta yaitu 31 orang (35,6%), tidak pernah

terpapar Covid-19 93%. Yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 1 sebanyak 77%. sudah vaksin Covid-19 dosis 2 yaitu sebanyak 55,2%. Keluarga yang belum vaksin primer yaitu 81%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan kepala keluarga tentang vaksinasi Covid-19.

Tingkat Pengetahuan	N	%
Kurang	33	37,9
Baik	45	51,7
Cukup	9	10,3

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang sebanyak 87 keluarga. Didapatkan hasil dari pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 51%, kurang sebesar 37,9%, dan baik sebesar 10,3%. Hal ini berarti sebagian besar pengetahuan keluarga di kelurahan Labuah Basilang berada di kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kevin Nicholas Rumahorbo, 2021) dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, 50 orang (50%) yang menunjukkan hasil berada di kategori cukup.

Menurut Mubarak (2012) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, informasi. Berdasarkan data Johns Hopkins Center of Communication Programs, 2020 informasi tentang vaksin Covid-19 di Indonesia bersumber dari petugas kesehatan lokal sebesar 53% dengan keterpaparan informasi ke masyarakat sebesar 51% dan pemerintah di sektor kesehatan sebesar 49% dengan keterpaparan informasi ke masyarakat sebesar 44% (Latkin et al. 2020). mengutip jurnal healthcare nursing mendapatkan hasil penelitian bahwa edukasi berbasis keluarga berpengaruh lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap

masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan edukasi yang diberikan secara publik atau menggunakan media massa (M Ali Maulana, et. Al, 2021).

Hasil pengolahan kuesioner dapat dilihat bahwa 77 keluarga (88,5%) memiliki pemahaman yang baik tentang orang yang paling beresiko Covid-19 adalah orang yang suka berpergian dan menggunakan masker hanya sebatas menutup mulut, 74 keluarga (85,1%) mengetahui cara kerja vaksin adalah dengan mengembangkan kekebalan tubuh dengan meniru infeksi kemudian menghasilkan antibodi, 71 keluarga (81,6%) mengetahui virus penyebab Covid-19 dapat masuk ke tubuh melalui hidung, 70 keluarga (80%) keluarga mengetahui kegunaan vaksin adalah meningkatkan kekebalan tubuh terhadap sebuah penyakit dan mengurangi morbiditas, serta 68 keluarga (78,2%) mengetahui bahwa seseorang dapat terkena Covid-19 melalui percikan air ludah yang mengandung virus dan tersebar diudara.

Hasil dari pengolahan kuesioner terlihat bahwa 75 keluarga (85%) belum memiliki pengetahuan tentang vaksin sinovac tergolong kedalam jenis vaksin inaktif, 71 keluarga (81,6%) belum memiliki berpengetahuan tentang vaksin pfizer termasuk dalam jenis vaksin mRNA dan sebanyak 76 keluarga (87,4%) berpengetahuan kurang tentang vaksin AstraZeneca termasuk golongan vaksin mRNA. Sedangkan 64 keluarga (73,6%) juga belum memiliki pengetahuan tentang protein S adalah protein yang menjadi target utama pengembangan vaksin Covid-19.

Menurut analisa peneliti pengetahuan keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang sebagian besar mendapat kategori cukup 51,7% %. hal ini dikarenakan berbagai

faktor salah satunya tingkat keingintahuan dan keterpaparan informasi tentang vaksinasi Covid-19 yang berbeda beda. Sedangkan Beberapa faktor yang mengakibatkan tingkat pengetahuan keluarga berada di kategori kurang yaitu karena informasi dan pengetahuan yang didapatkan masyarakat selama ini mengenai vaksin Covid-19 hanya sebatas dampak, manfaat dan pegunaannya saja. Sehingga belum mengetahui lebih dalam mengenai vaksin Covid-19 itu sendiri.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap kepala keluarga terhadap vaksinasi Covid-19.

Tingkat Sikap	N	%
Negatif	40	46
Positif	47	54

Berdasarkan tabel 3 tentang sikap keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang dengan responden 87 keluarga menunjukkan 47 keluarga menunjukkan sikap positive (54%), dan 54 keluarga menunjukkan sikap negative (46%). Hal ini sejalan dengan penelitian Kevin Nicholas Numahorbo, 2021 dengan jumlah responden 100 orang yang mendapatkan hasil sikap yang baik sebanyak 99%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (alfianur, 2021) 90% masyarakat bersikap positive tentang vaksinasi Covid-19. Dalam penelitian (Tri Untari Wulandari, 2021) juga selaras dengan hasil penelitian ini yang dilakukan terhadap 345 orang (96%) sikap menerima, 13 orang (3,6%) yang tidak menerima.

Menurut aiken dalam rahmadani (2009) sikap sebagai predisposisi atau kecendrungan yang dipelajari dari seseorang individu untuk merespon secara positif atau negatif dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi , konsep atau orang lain. sikap mempengaruhi kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Menurut (Melly Ani Osasi Hutapea, 2022) sikap positif

masyarakat yang mempengaruhi keputusan untuk bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan baik yang dimiliki oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa 72,4% keluarga setuju bahwa untuk mencegah penyebaran virus corona, wajib memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dan vaksinasi. Dan 78,2% keluarga setuju bahwa vaksinasi Covid-19 dapat membantu melindungi keluarga, teman dan masyarakat. Sedangkan 73% keluarga tidak setuju bahwa vaksin memiliki efek samping yang berbahaya, 74% keluarga juga tidak setuju dengan pernyataan orang yang sehat tidak perlu di vaksinasi Covid-19.

Hasil dari pengolahan kuesioner terlihat bahwa 12,64% keluarga masih beranggapan bahwa vaksinasi memiliki efek samping yang berbahaya. 12,64% keluarga juga tidak setuju dengan program pemerintah yang mewajibkan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat.

Menurut analisa peneliti tentang sikap keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang, faktor yang menyebabkan sikap keluarga keluarga positive yaitu karena keluarga telah berfikir secara rasional terhadap Covid-19 dan vaksin Covid-19. Sedangkan faktor yang menyebabkan sikap keluarga negative karena keluarga masih beranggapan bahwa vaksin covid-19 memiliki dampak berbahaya terhadap tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap keluarga tentang vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Labuah Basilang sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan keluarga di kelurahan Labuah Basilang mengenai vaksinasi Covid-19 adalah cukup (51,7%)
2. Tingkat sikap keluarga di kelurahan Labuah Basilang mengenai vaksinasi Covid-19 adalah positif (54%).

SARAN

Bagi masyarakat disarankan untuk selalu mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan membagikan informasi yang valid kepada masyarakat lainnya dan lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai vaksinasi Covid-19 serta dapat mengimplementasikan sikap dan yang baik mengenai vaksinasi Covid-19 di kehidupan sehari hari.

Pada penelitian ini, dijumpai keterbatasan yakni jumlah responden yang sedikit, tidak dianalisa faktor-faktor lain dan korelasi yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap . Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperluas cakupan penelitiannya, khususnya dalam metode penelitian, variabel, jumlah sampel dengan cakupan yang lebih luas dalam bentuk korelasi sehingga dapat lebih bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.

REFERENSI

- Alfianur, A. (2021). Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2), 147-154.
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanoatubun, Silpa. "Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): 146-153.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Survei Penerimaan

- Vaksin COVID-19 di Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman kesiapan menghadapi Covid-19, pp. 0–115.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Pedoman Tatalaksana Covid-19. Available at: https://www.papdi.or.id/pdfs/938/Pedoman_Tatalaksana_COVID-19_edisi_2.pdf.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020).SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_covid-19, pp. 1–4.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', MenKes/413/2020, 2019, p. 207.
- Komite Penanggulangan Covid-19 dan Pemulihian Ekonomi Nasional. (2021). Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. p. 22.
- Herawati, C., Indragiri, S., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Artikel, I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan covid-19. *Jurnal kesehatan masyarakat indonesia*, 16(April), 52–59.
- Latkin, Carl A et al. 2020. "Since January 2020 Elsevier Has Created a covid-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus covid- 19. The covid-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect, the Company' s Public News and Information ." (January).
- Rumahorbo, Kevin Nicholas. "Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai tentang vaksinasi covid-19." (2021).
- Mubarak. (2012). Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.
- Maulana, M. A., Pramana, Y., & Mardhia, M. (2022). Pendidikan kesehatan berbasis keluarga terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 150-156.
- Hutapea, M. A. O., Rizka, Y., & Lestari, W. (2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 Berhubungan dengan Kesediaan untuk Dilakukan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 917-924.
- Wulandari, T. U. (2021). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Ramdhani, N. (2009). Sikap dan Beberapa Pendekatan dalam Memahaminya. dalam <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wpcontent/uploads/2009/09/bab2-attitude.pdf>, Akses, 1
- Yundelfa, M., Rita, N., Refialdinata, J., Insani, N. N., & Syaputra, y. A. (2022). Pendidikan kesehatan pada ibu hamil dalam pencegahan penularan covid-19 di puskesmas andalas. *Jurnal Abdimas Saintika*, 4(2), 62-65.